

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melalui analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, telah ditemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

**Pertanyaan penelitian 1 ialah:** Bagaimana **rangkaian kegiatan** pada saat melakukan ritual Jalan Salib di kasus studi?

*(Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami aktivitas-aktivitas ritual yang terjadi selama prosesi Jalan Salib, termasuk apa saja perhentian yang ada dan makna pada tiap perhentian yang dilakukan oleh pengunjung)*

**Jawaban:**

1. Peziarah memasuki area foyer
2. Peziarah melewati path menuju perhentian 1
3. Peziarah berdoa dan ber-refleksi di perhentian 1 (ada yang sambil membaca bacaan atau renungan mengenai perhentian, ada yang hanya berdoa dan membayangkan)
4. Peziarah melewati path menuju perhentian 2
5. Peziarah berdoa dan ber-refleksi di perhentian 2 *(cat: sama dengan perhentian 1)*
6. Peziarah melewati path menuju perhentian 3
7. Peziarah berdoa dan ber-refleksi di perhentian 3 *(cat: sama dengan perhentian 1)*
8. *Seterusnya sampai dengan perhentian 14*
9. Peziarah melewati path menuju foyer kembali
10. Peziarah melewati path menuju area Gua Maria atau Makam Yesus
11. Peziarah berdoa dan ber-refleksi di Gua Maria atau Makam Yesus
12. Peziarah melewati path menuju foyer untuk keluar dari area taman doa

**Pertanyaan penelitian 2 ialah:** Bagaimana **pengalaman sakral pada arsitektur** Jalan Salib pertapaan karmel?

*(Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman sakral peziarah dan bagaimana mereka menganalisis berdasarkan ruang yang ada)*

**Jawaban:**

Peziarah berhasil mencapai pengalaman sakral pada titik-titik di mana mereka mencapai titik fokus dalam doa dan refleksi pribadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa titik-titik yang dianggap paling dapat membantu mencapai kesakralan adalah titik-titik yang secara elemen arsitektural memiliki komposisi atau derajat ketertutupan yang relatif tinggi. Hal ini dikarenakan dengan derajat ketertutupan yang tinggi, pengunjung dapat lebih fokus dalam melakukan doa serta refleksi pribadi. Pengalaman sakral yang dimaksud adalah pengalaman spiritual di mana peziarah merasa dapat merefleksikan pengalaman hidupnya secara mendalam dan mencapai keselamatan jiwa.

**Pertanyaan penelitian 3 ialah: Elemen arsitektur apa yang mempengaruhi pengalaman sakral pada arsitektur Jalan Salib pertapaan karmel lembang?**

*(Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen-elemen arsitektur yang berkontribusi pada pengalaman sakral peziarah saat melakukan Jalan Salib di Pertapaan Karmel Lembang)*

**Jawaban:**

Pengalaman arsitektural yang dirasakan ketika melakukan devosi tidak terlepas dari pengalaman sakral. Kesakralan jalan salib dicapai ketika pelaku devosi dapat merefleksikan pengalaman hidupnya secara mendalam dan mencapai keselamatan jiwa. Sebuah karya arsitektur tidak dapat terlepas dari properti yang membentuknya, serta bagaimana elemen properti tersebut dikomposisikan. Pada akhirnya **properti-komposisi tidak dapat saling terpisah**, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, **elemen barrier-filter** adalah hal yang penting yang berpengaruh besar pada kualitas pengalaman sakral pada Jalan Salib Pertapaan Karmel Lembang. Hal ini disimpulkan menjadi pengaruh besar pada Jalan Salib Pertapaan Karmel Lembang karena bagaimana elemen properti yang ada di sana dikomposisikan, kurang berhasil membangun suasana sakral.

---

Pada akhirnya, arsitektur kembali dinilai berdasarkan kaidah awal atau utamanya yaitu menjadi wadah kegiatan manusia. Pada kasus studi yaitu taman doa, sebuah fasilitas peribadatan yang sangat mengandalkan spiritualitas penggunanya sekalipun, menuntut sebuah wadah yang didesain sedemikian rupa agar pengguna dapat mencapai pengalaman

sakral terbaiknya. Yaitu bahwa pemilihan dan penempatan elemen-elemen arsitektur seperti pembatas visual, sangat berpengaruh pada sakralitas yang dirasakan oleh pengguna.

## **5.2 Catatan Akhir Penelitian**

Kesimpulan dari penelitian ini tentunya tidak terlepas dari karakteristik, pengalaman, latar belakang, dan preferensi pribadi dari para responden yang diikutsertakan dalam wawancara. Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi serta berkontribusi bagi penelitian lanjutan mengenai arsitektur Taman Doa Pertapaan Karmel Lembang.

Penelitian ini dapat menopang pemikiran berkelanjutan dengan melakukan kajian lebih mendalam mengenai berbagai aspek seperti soundscape dan landscape yang lebih detail. Hal ini penting karena penelitian ini berfokus pada elemen-elemen arsitektural yang mempengaruhi pengalaman sakral di Taman Doa Pertapaan Karmel Lembang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya desain arsitektur dalam menciptakan ruang sakral, tetapi juga membuka peluang untuk studi lanjutan yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi dan berkontribusi terhadap pengalaman spiritual pengguna taman doa tersebut.

Melalui eksplorasi yang lebih dalam, kita dapat memahami bagaimana soundscape, sebagai contoh, dapat meningkatkan suasana meditasi dan ketenangan. Sementara itu, studi lebih lanjut mengenai landscape dapat mengungkapkan cara-cara optimal untuk merancang lingkungan yang mendukung refleksi dan kontemplasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan desain arsitektur yang berkelanjutan dan holistik, yang mempertimbangkan berbagai elemen yang mempengaruhi pengalaman manusia dalam ruang sakral.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ching, F.D.K. (2014). *Architecture : Form, space, and order*. 4th ed. New Jersey: Wiley Et Sons.
- Creswell, J.W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. 4th ed. London: Sage Publications Ltd.
- Juhani Pallasmaa (2024). *The Eyes of the Skin*. John Wiley & Sons.
- Norberg-Schulz, C. (1979). *Genius loci : towards a phenomenology of architecture*. New York: Rizzoli.
- Ordo Carmelitarum Discalceatorum (n.d.). *Napak Tilas Biara Santa Maria dari Bethlehem*. Jl. Karmel II/51, Lembang, Bandung, 40391.
- Zumthor, P. (2010). *Thinking architecture*. Basel: Birkhäuser.

### Jurnal

- Gunawan, U. (2013). FENOMENOLOGI ARSITEKTUR; KONSEP, SEJARAH DAN GAGASANNYA. 12(1).
- Kirci, N. and Soltani, S. (2019). Phenomenology and Space in Architecture: Experience, Sensation and Meaning. *International Journal of Architectural Engineering Technology*, 6(1), pp.1–6. doi:<https://doi.org/10.15377/2409-9821.2019.06.1>.
- Salura, purnama (2018). *Anatomy of Architecture Based on the Creation of Space for Activity*.
- Salura, purnama (2018). The philosophy of architectural ordering principles. *International Journal of Engineering & Technology*, [online] 7, pp.52–55. Available at: [www.sciencepubco.com/index.php/IJET](http://www.sciencepubco.com/index.php/IJET) [Accessed May 2024].
- Qutoshi, S.B. (2018). Phenomenology: A Philosophy and Method of Inquiry. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), p.215. doi:<https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.2154>.

### Internet

- [www.imankatolik.or.id](http://www.imankatolik.or.id). (n.d.). *Iman Katolik .....Media Informasi dan Sarana Katekese*. [online] Available at: <https://www.imankatolik.or.id/katekismus.php>.